

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah pinang ini di Indonesia sangat melimpah, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki tanah yang subur sehingga berbagai macam tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Pinang ini merupakan salah satu tanaman dengan nilai yang ekonomis. Tanaman yang memiliki batang lurus dan ramping ini memiliki banyak sekali manfaat dan umumnya dikenal dengan tanaman obat. (Sihombing, 2000).

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pelatihan pertanian, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang secara teknis di bawah Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. mengemban mandat sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor. 103/Permentan/OT.140/10/2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga diklat yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian guna memantapkan SDM pertanian yang profesional. Peningkatan kualitas SDM pertanian difokuskan pada peningkatan kompetensi, kreatifitas, inovasi dan kredibilitas agar pelaku utama dan pelaku usaha pembangunan pertanian mampu bersaing, baik di pasar regional maupun di pasar global.

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Obat adalah suatu bahan atau panduan bahan-bahan yang dimasukkan untuk digunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, menghilangkan, bau badan pada manusia. Sabun merupakan produk kimia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan sabun telah dilakukan sejak ribuan tahun yang lalu. Metode pembuatan sabun pada zaman dahulu tidak berbeda jauh dengan metode yang digunakan saat ini, walaupun tentunya kualitas

produk yang dihasilkan saat ini jauh lebih baik. Sabun dibuat dengan metode saponifikasi yaitu mereaksikan trigliserida dengan soda kuastik (NaOH) sehingga menghasilkan sabun dan produk samping berupa gliserin. Bahan baku pembuatan sabun dapat berupa lemak hewani maupun lemak/minyak nabati. Penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing lagi, terutama sesuai dengan fungsi utamanya yaitu membersihkan. (Apriana, 2013).

Pada proses pembuatan sabun herbal transparan ini bahan dasarnya berupa minyak kelapa, dan NaOH. Oleh karena itu dalam pembuatan sabun herbal perlu menggunakan proses pelelehan, agar nilai guna bahan herbal tetap terjaga. Sabun herbal adalah sabun yang bahan dasarnya sabun natural tanpa deterjen sintentik, kemudian ditambahkan bahan aditif berupa zat organik yaitu buah, daun, bunga, biji, dan minyak. Bahan organik tersebut berasal dari tumbuhan yang bermanfaat bagi kesehatan kulit. Proses pembuatan sabun herbal ini melalui proses pelelehan dan penguangan. Proses pelelehan dan penguangan ini berfungsi agar zat aditif yang berupa bahan-bahan herbal tidak akan rusak nilai gunanya.

1.2 Tujuan PKL

1.2.1 Tujuan Umum

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
2. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga dapat membandingkan antara teori dengan aplikasi dilapangan yang sebenarnya.
3. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja dibidang pengolahan hasil pertanian.
4. Memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapaingelar Ahli Madya di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks
2. Memperoleh pengetahuan prosedur dan macam-macam metode pengolahan di Laboratorim Pengolahan Hasil Pertanian.
3. Mengetahui dan mempelajari proses produksi sabun herbal di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan-Lawang.

1.2.3 Manfaat

1.2.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan keterampilan dalam aspek Industri Pangan.
2. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
3. Dapat memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya semakin meningkat.

1.2.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

1. Menjalin hubungan baik dengan instansi yang bersangkutan dalam penyalarsan pendidikan dengan lapangan kerja.
2. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
3. Membuka Peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Thidarma Perguruan Tinggi.

1.2.3.3 Bagi BBPP Ketindan-Lawang

1. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.
2. Sarana untuk memberikan penilaian kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan instansi.
3. Membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sehari-hari di instansi tempat magang.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP), Jl. Ketindan No.1, Lawang, Malang, Jawa Timur. Berikut peta lokasi BBPP Ketindan-Lawang.



Sumber: Data Sekunder, 201

1.3.1. Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan-Lawang dilaksanakan pada tanggal 02 September 2019 sampai 29 November 2019. PKL dilakukan pada hari kerja yaitu setiap hari

Senin sampai Jum'at. Waktu kerja dimulai pukul 07.30-16.00 WIB untuk hari Senin – Kamis sedangkan pukul 07.30- 17.00 WIB untuk hari Jum'at.

1.4. Metode Pelaksanaan

1.4.1 Peninjauan/Observasi Langsung di Lapangan

Peninjauan atau observasi langsung ke lapang adalah metode yang akan dilakukan dengan cara pengambilan data dengan pengamatan atau peninjauan produk yang dilakukan.

1.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pelaksanaan PKL yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang dianggap dapat memberi penjelasan masalah yang dikaji. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

1.4.3 Pengambilan Data

Pengambilan data adalah metode pelaksanaan PKL yang dilakukan dengan cara pencatatan data yang diperlukan untuk menunjang masalah yang dikaji.

1.4.4 Aktivitas secara langsung

Praktek Kerja Lapang secara langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan kegiatan industri mulai penerimaan bahan baku, proses produksi hingga pengolahan limbah.

1.4.5 Praktik Kerja Langsung pada DU/DI

Praktik kerja langsung pada DU/DI adalah metode dengan cara menimba langsung ilmu dan cara kerja yang dilakukan atau diterapkan di Lab. Pengolahan Hasil Pertanian di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan-Lawang.